



Cegah Bullying di SDN Margosono sebagai Implementasi Kehidupan Sekolah yang Aman dan Nyaman

Prevent Bullying at SDN Margosono as an Implementation of A Safe and Comfortable School Life

Muyassarrah¹, Intania Nurul Apriliani Putri^{2*}, Fahri Yuniarti³, Muhammad Anam⁴, Dewi Priyanyi⁵, Muhammad Fadlu⁶, Fadhli Fariyanga⁷, Hanum Sal Sabila⁸

¹⁻⁸ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Walisongo No. 3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

intanianurulap@gmail.com

Article History:

Received: Agustus 03, 2024;

Revised: Agustus 17, 2024;

Accepted: Agustus 31, 2024;

Online Available: September 02, 2024;

Keywords: Bullying, Elementary School, Student

Abstract: As a second home, schools should be a safe and comfortable place for students to gain knowledge. However, a safe and comfortable environment is always overshadowed by a scary specter with the rampant cases of bullying that occur in the school environment. Bullying is an act carried out with the aim of hurting in the form of verbal, physical or psychological by someone who feels strong to someone who is weaker. This is the background to the socialization of bullying prevention at SDN Margosono. With several stages that have been carried out by the community service, it can be obtained that the socialization of bullying prevention can greatly reduce bullying activities that often occur in the school environment. This is proven by the evaluation carried out by the community service after the socialization that there were no more bullying cases because the students themselves understood the forms and impacts of bullying.

Abstrak

Sebagai rumah kedua, sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswa dalam memperoleh ilmu. Namun lingkungan yang aman dan nyaman itu selalu dibayang bayangin momok menakutkan dengan maraknya kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Bullying adalah sebuah tindakan yang dilakukan dengan tujuan menyakiti dalam bentuk verbal, fisik maupun psikologis oleh orang yang merasa dirinya kuat kepada orang yang lebih lemah. Hal inilah yang melatarbelakangi adanya sosialisasi mengenai pencegahan bullying di SDN Margosono. Dengan beberapa tahap yang telah dilakukan oleh pengabdian maka dapat didapatkan hasil bahwa adanya sosialisasi mengenai pencegahan bullying ini dapat banyak mengurangi aktivitas bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan evaluasi yang dilakukan oleh pengabdian setelah adanya sosialisasi bahwa tidak adanya lagi kasus bullying yang terjadi karena siswa sendiri telah paham mengenai bentuk bentuk dan dampak dari bullying.

Kata Kunci: Bullying, Sekolah Dasar, siswa.

1. PENDAHULUAN

Hal yang perlu diperhatikan di lingkungan sekolah adalah perilaku siswanya. Karena sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga. Lingkungan sekolah cukup memiliki problematika yang serius terutama terhadap fenomena penyimpangan perilaku seperti *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. *Bullying* ini adalah sebuah tindakan yang dilakukan dengan tujuan menyakiti dalam bentuk verbal, fisik maupun psikologis oleh orang yang merasa dirinya kuat kepada orang yang lebih lemah. Tak hanya itu, dalam beberapa kasus, bentuk *bullying* bisa terjadi dengan mengucilkan teman yang berada dalam sebuah lingkup sosial yang sama.

Meski terlihat menjadi hal yang lumrah, namun kenyataannya *bullying* ini menjadi masalah yang cukup pelik karna perbuatan ini memiliki dampak jangka Panjang terhadap korban seperti rendahnya harga diri hingga depresi yang mendalam, agresif, dan *school refusal* atau anak yang menolak sekolah hingga dapat menyebabkan putus sekolah (Azri Ranuwaldy, 2020).

Sebagai Lembaga pendidikan, Sekolah harus mampu menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi peserta didiknya, bukan malah menjadi momok menakutkan dengan adanya kasus *bullying* didalamnya. Kasus *bullying* ini diperparah dengan sikap sekolah yang menganggap bahwa saling ejek dan berkelahi dengan teman adalah hal yang wajar. Guru sebagai orang tua kedua siswa di sekolah memiliki andil yang besar dalam menyikapi kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah.

Sejalan dengan fakta di lapangan, khususnya yang terjadi di SDN Margosono, pemahaman siswa mengenai bentuk *bullying* ini masih belum banyak diketahui oleh siswanya. Ini ditandai dengan masih banyaknya kasus *bullying* yang terjadi di lingkup sekolah SDN Margosono.

Maka dari itu, perlu diadakan sosialisasi mengenai “*STOP BULLYING*” guna memberikan edukasi kepada seluruh pesereta didik di lingkup SDN Margosono mengenai bentuk bwntuk *bullying*, dan dampak bagi korban maupun resiko yang diterima pelaku.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam sosialisasi *STOP BULLYING* di SDN Margosono menggunakan metode pemberian pendidikan (educational) yang dilaksanakan dilaksanakan di ruang kelas SDN Margosono.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu; 1) Pemaparan materi. Dilakukan dengan pemberian materi mengenai *bullying* secara luas serta resiko dan

dampaknya kepada siswa dan siswi SDN Margosono. 2)Tanya Jawab, pada tahapan ini beberapa siswa memberikan hasil pemikiran mereka terkait dengan materi yang diberikan oleh pemateri. 3)Pendampingan, tahap ini adalah sharing session dimana siswa membagikan cerita mengenai kasus *bullying* yang pernah mereka alami dan pengabdian memberikan solusi atas hal tersebut sehingga hal ini dapat meminimalisir kasus *bullying*. 4)Evaluasi, ini adalah tahapan akhir Dimana dalam tahap ini dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil yang didapat dari kegiatan ini. (Lusiana Wulansari, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Sosialisasi Pemahaman Perundungan/*Bullying* di Lingkungan Sekolah Dasar” ini dilakukan di Ruang Kelas SDN Margosono. Sosialisasi ini diikuti kurang lebih 78 siswa dari SDN Margosono pada tanggal 30 Juli 2024 dari pukul 10.00 – 11.30 WIB.



Gambar 1 Sosialisasi Stop Bullying di SDN Margosono

Latar Belakang diadakannya sosialisasi ini adalah sebagai bentuk pengabdian dalam mengimplementasikan tiga point dalam Tri Dharma Perguruan yaitu penelitian, pengajaran serta pengabdian. Selain itu, adanya cerita dari beberapa siswa SDN Margosono yang menjadi korban *bullying* menjadikan kami melaksanakan kegiatan ini guna menghilangkan kasus *bullying* yang terjadi di SDN Margosono dan menjadikan SDN Margosono menjadi sekolah yang aman dan nyaman bagi siswa di dalamnya. Adapun kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu:

Tahap pertama adalah pemaparan materi, tahap ini adalah tahapan penting dimana pemateri menyampaikan edukasi mengenai bentuk bentuk *bullying*, dampak yang ditimbulkan bagi korban *bullying*, serta pencegahan *bullying*



Gambar 2 Pemaparan materi mengenai bullying kepada siswa SDN Margosono

Tahap kedua adalah tahapan tanya jawab, dalam tahapan ini siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada pemateri mengenai materi yang telah disampaikan oleh pemateri mengenai kasus kasus *bullying* yang terjadi beberapa siswa pun bertanya apakah Tindakan yang dilakukan temannya itu termasuk ke dalam ranah kasus *bullying* atau tidak.

Tahap ketiga yaitu pendampingan, tahapan ini para siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan hal hal yang terkait dengan kasus *bullying* yang mereka pernah terima ataupun mereka pernah liat disekitar mereka. Pemateri kemudia memberikan solusi mengenai hal tersebut. Karena praktik di kehidupan yang sebenarnya akan lebih teringat daripada materi yang mungkin siswa bisa lupa kapan saja.

Tahap terakhir yaitu evaluasi, di tahap ini pengabdian akan memperhatikan beberapa hari kedepan apakah telah efektif mengurangi kasus *bullying* yang terjadi di SDN Margosono. Dan hasilnya menurut hasil wawancara dengan beberapa siswa yang pernah mengalami pembulian adanya sosialisasi ini banyak mengurangi kasus *pembulian* di SDN Margosono.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian yang dilakukan di SDN Margosono, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dapat dicegah dengan pemberian edukasi kepada siswa. Pemahaman mengenai *bullying* ini harus dimiliki siswa untuk mencegah adanya dorongan untuk *membully* temannya sendiri dan meningkatkan pemahaman korban tentang hal yang harus dilakukan ketika mengalami *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, C. F., Sema, N., & Salam, S. (2020). Upaya edukasi pencegahan bullying pada siswa sekolah menengah atas di Kabupaten Manggarai NTT. *Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3).
- Kristi, A. A. (2023). Upaya mengatasi bullying di SMP 6 Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(2).
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya mencegah bullying anak usia sekolah dasar melalui sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Sugma, A. R., & Azhar, P. C. (2020). Sosialisasi dampak bullying terhadap peserta didik MAS Al Maksum Stabat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Wulansari, L., Vernia, D. M., Nurisman, H., Hermanto, H., Widiarto, T., Sutina, S., & Widiyanto, S. (2023). Penyuluhan pencegahan perundungan (bullying) di SMP Kota Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5).
- Yuli, Y. F., & Efendi, A. (2022). Psikoedukasi upaya mencegah dan melawan perundungan (bullying & cyberbullying) di SMP Unggulan Habibulloh. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3).